

AKULTURASI PSIKOLOGIS MAHASISWA MINANGKABAUTERHADAP BUDAYA YOGYAKARTA

Oleh
Septiana Army .D
07104244096

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui akulturasi psikologis mahasiswa Minangkabau terhadap budaya Yogyakarta pada mahasiswa Minang di asrama Tanjung Raya Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Minang di Asrama Tanjung Raya Yogyakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang kemudian diolah menggunakan skala *Likert*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 17 for windows*. Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beragam respon psikologis yang berbeda dialami oleh mahasiswa Minangkabau. Dalam proses menyesuaikan diri dengan budaya Yogyakarta mahasiswa Minang mengalami empat strategi akulturasi yaitu: 1). Asimilasi, 2). Akomodasi, 3). Integrasi, dan 4). Sparasi. Dalam proses akulturasifaktor kognitif secara umum subjek telah berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya Yogyakarta, secara individu subjek mendekatkan diri dengan warga sekitar, serta berteman dengan penduduk asli Yogyakarta. Sedangkan dalam faktor afektif adanya perubahan perasaan yang dialami mahasiswa Minangkabau terhadap budaya Yogyakarta, dari yang mulanya merasa asing namun lama kelamaan merasa nyaman berada di Yogyakarta. Penyesuaian diri dalam aspek sosial dapat di lihat dari interaksi sosial yang terjalin antara mahasiswa Minangkabau dan warga sekitar, dalam membangun interaksi sosial dengan warga sekitar mahasiswa Minangkabau bertegur sapa dan berkomunikasi, meskipun intensitasnya berbeda-beda. Wujud partisipasi yang dilakukan mahasiswa Minangkabau yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi yang diselenggarakan oleh warga, meskipun masih ada mahasiswa Minangkabau yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam penyesuaian diri terhadap budaya Yogyakarta secara umum masih kesulitan dalam pemahaman bahasa Jawa. Hal tersebut dinilai karena adanya tingkatan-tingkatan bahasa, serta masih adanya kecanggungan dalam menerapkan norma yang berlaku pada budaya Yogyakarta oleh mahasiswa Minangkabau.

Kata kunci :akulturasi psikologis, mahasiswa Minangkabau, budaya Yogyakarta